

STRATEGI PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING MELALUI INTERVENSI SENSITIF DI KECAMATAN SERANG

Neisa Nisatul Hasanah¹, Leo Agustino², Juliannes Cadith³

*Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa,
Kota Serang, Indonesia ^{1,2,3}*

E-mail: 7775230012@untirta.ac.id ¹

ABSTRAK

Tingginya angka stunting di Kecamatan Serang menunjukkan perlunya strategi percepatan penurunan yang berbasis data dan pendekatan multisektor. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi percepatan penurunan stunting melalui intervensi sensitif yang mencakup sektor kesehatan, pendidikan, dan infrastruktur sosial. Teori yang digunakan adalah Manajemen Strategis dan pendekatan Wheelen dan Hunger, dengan metode kuantitatif deskriptif dan teknik purposive sampling terhadap 30 responden dari Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) Kecamatan Serang. Analisis data dilakukan menggunakan Matriks IFE, EFE, IE, Diagram kartesius, dan matriks SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kecamatan Serang berada pada kuadran I (S-O) yang merekomendasikan strategi agresif. Faktor kekuatan mencakup keterlibatan aktif TPPS dan edukasi gizi komunitas, sedangkan peluang berasal dari program nasional dan dukungan lintas sektor. Strategi prioritas yang dihasilkan meliputi optimalisasi edukasi gizi digital, penguatan pendampingan keluarga, serta kolaborasi untuk peningkatan sanitasi. Penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan berbasis sumber daya lokal dalam merumuskan strategi percepatan stunting yang berkelanjutan.

Kata Kunci: *Stunting, Percepatan Penurunan Stunting, Intervensi Sensitif, SWOT*

ABSTRACT

The high rate of stunting in Serang sub-district indicates the need for an accelerated reduction strategy based on data and a multi-sectoral approach. This study aims to formulate a strategy to accelerate stunting reduction through sensitive interventions that cover the health, education, and social infrastructure sectors. The theory used is Strategic Management and the Wheelen and Hunger approach, with a descriptive quantitative method and purposive sampling technique of 30 respondents from the Serang District Stunting Reduction Acceleration Team (TPPS). Data analysis was conducted using the IFE, EFE, IE Matrix, Cartesian diagram, and SWOT matrix. The results showed that Serang sub-district is in quadrant I (S-O) which recommends an aggressive strategy. Strengths include the active involvement of TPPS and community nutrition education, while opportunities come from national programmes and cross-sector support. The resulting priority strategies include optimising digital nutrition education, strengthening family

assistance, and collaborating to improve sanitation. This research emphasises the importance of a local resource-based approach in formulating a sustainable stunting acceleration strategy.

Keywords: *Stunting, Accelerated Stunting Reduction, Sensitive Intervention, SWOT.*

PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu masalah kesehatan utama di Indonesia yang berdampak serius terhadap kualitas sumber daya manusia di masa depan (Hermanussen & Wit, 2017). Menurut World Health Organization (WHO), stunting adalah kondisi gagal tumbuh akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, terutama pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), sejak masa kehamilan hingga anak berusia dua tahun (Pugra et al., 2021). Dampaknya bersifat multidimensional karena tidak hanya memengaruhi kondisi fisik anak, tetapi juga perkembangan kognitif, kemampuan belajar, serta produktivitas ketika dewasa (Journal et al., 2023).

Indonesia termasuk negara dengan prevalensi stunting yang masih tinggi (ardiyansyah, M, 2023). Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, prevalensi stunting nasional mencapai 21,5% (Kota, 2023). Pemerintah Indonesia melalui Peraturan Presiden No. 72 Tahun 2021 telah menetapkan target penurunan prevalensi stunting menjadi 14% pada tahun 2024, sebagaimana tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) (Perpres, 2020).

Meskipun tren nasional menunjukkan penurunan, prevalensi stunting di sejumlah daerah masih relatif tinggi, termasuk di Kota Serang (Setiawan et al., 2023)

Kecamatan Serang sebagai salah satu wilayah dengan angka stunting tertinggi di Kota Serang memerlukan perhatian khusus (Yuningsih, 2019). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Serang, jumlah balita stunting di Kecamatan Serang menurun dari 523 pada tahun 2022 menjadi 309 pada tahun 2024. Meski demikian, angka ini masih tergolong tinggi jika dibandingkan dengan kecamatan lain. Berbagai faktor penyebabnya antara lain: rendahnya akses terhadap layanan sanitasi dan air bersih, kurangnya edukasi tentang gizi dan pola asuh anak, rendahnya partisipasi dalam program KB pasca persalinan, serta masih terbatasnya cakupan pemeriksaan pra-nikah bagi calon pengantin (PPATK, 2017).

Intervensi sensitif menjadi salah satu pendekatan strategis yang berperan penting dalam pencegahan stunting. Intervensi ini tidak berfokus langsung pada pemberian gizi, melainkan menyasar sektor kesehatan, pendidikan, sosial, dan infrastruktur, seperti penyediaan air bersih, perbaikan

sanitasi, pemberdayaan ekonomi keluarga, serta peningkatan literasi gizi masyarakat (Mustika & Syamsul, 2018). Pendekatan ini mencakup sektor kesehatan, pendidikan, sosial, dan infrastruktur seperti penyediaan air bersih dan sanitasi, pemberdayaan ekonomi keluarga, serta peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang (Priyono, 2020). Dalam konteks ini, Pemerintah Kota Serang telah menjalankan berbagai program seperti pembentukan Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS), Gerakan Intervensi Serentak, dan program Serang Cegah Stunting (Sercing). Namun, masih diperlukan strategi yang lebih tajam dan terukur agar intervensi ini dapat mencapai seluruh lapisan masyarakat secara optimal (Chatra Al Shafa Qolby Naviu et al., 2024).

Relevansi isu ini semakin menguat mengingat stunting tidak hanya menjadi persoalan kesehatan, tetapi juga berkaitan erat dengan aspek pembangunan manusia, ketahanan ekonomi, dan daya saing bangsa (Duggan, 2014). Secara teoritis, studi mengenai intervensi sensitif

menegaskan bahwa faktor-faktor non-gizi—seperti akses sanitasi, pendidikan keluarga, dan pola asuh—berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan penurunan stunting (Purnama et al., 2022). Pendekatan analisis SWOT dalam penelitian ini menjadi penting karena memungkinkan pemetaan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman secara komprehensif, sehingga strategi yang dirumuskan tidak hanya berbasis data empiris, tetapi juga memiliki pijakan analitis yang kuat.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi intervensi sensitif di Kecamatan Serang serta merumuskan strategi percepatan penurunan stunting melalui analisis SWOT. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi teoritis berupa penguatan kajian tentang efektivitas intervensi sensitif dalam kerangka desentralisasi kebijakan kesehatan, serta kontribusi praktis bagi pemerintah daerah dan pemangku kepentingan. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah tersedianya strategi kebijakan yang lebih terukur, tepat sasaran, dan berbasis potensi lokal untuk mempercepat penurunan stunting secara berkelanjutan..

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian ini mengacu pada teori *Manajemen Strategis* dari Wheelen Hunger (2003), yang menekankan pentingnya proses formulasi, implementasi, dan evaluasi strategi sebagai pendekatan sistematis dalam

pengambilan keputusan lintas sektor (Wheelen, 2003). Dalam konteks percepatan penurunan stunting, teori ini digunakan untuk merancang strategi terintegrasi yang berbasis pada

identifikasi kekuatan dan peluang yang dimiliki daerah (Yudiana, 2022).

Formulasi strategi dalam studi ini dilakukan melalui analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*), yang memungkinkan identifikasi menyeluruh atas kondisi internal dan eksternal program intervensi sensitif (Rangkuti, 2004). Teori ini diperkuat oleh pendekatan dari Wheelen dan Hunger (2012), yang menyatakan bahwa strategi yang berada pada kuadran I (S-O) memiliki potensi tertinggi untuk pertumbuhan melalui pemanfaatan kekuatan yang dimiliki organisasi terhadap peluang yang ada (Priatin & Humairoh, 2023).

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan perspektif *Resource-Based View* (RBV) yang diperkenalkan oleh Wernerfelt (1984) dan dikembangkan oleh Barney (1991). RBV menekankan bahwa keunggulan kompetitif suatu organisasi—dalam hal ini pemerintah daerah dan jejaring sosial masyarakat—berasal dari kemampuan internal dan sumber daya unik yang tidak mudah ditiru, seperti kader posyandu yang aktif, dukungan tokoh agama, dan keterlibatan TPPS (Elya Dasuki, 2021).

Berbagai penelitian sebelumnya telah memberikan kontribusi penting dalam memperkaya landasan konseptual studi ini. Aprilia et al. (2023) menekankan bahwa intervensi sensitif memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan program penurunan stunting, terutama melalui kegiatan

edukasi pola asuh anak, perbaikan akses sanitasi, dan layanan keluarga berencana. Hal ini memperkuat argumen bahwa strategi percepatan harus menitikberatkan pada aspek non-gizi secara struktural dan berkelanjutan (Aprilia et al., 2023).

Selanjutnya, Mustika dan Syamsul (2018) menyatakan bahwa kurangnya edukasi mengenai gizi pada masa 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) merupakan salah satu penyebab utama tingginya angka stunting di Indonesia. Oleh karena itu, komunikasi perubahan perilaku dan peningkatan literasi gizi masyarakat menjadi aspek penting yang perlu diintegrasikan ke dalam strategi intervensi sensitif (Mustika & Syamsul, 2018).

Penelitian Fitrauni et al. (2022) menyoroti pentingnya penguatan jejaring antara puskesmas dan kader kesehatan sebagai ujung tombak pelayanan di tingkat komunitas. Selain itu, fleksibilitas pendanaan di tingkat lokal dinilai sebagai faktor krusial dalam menyesuaikan intervensi dengan kebutuhan spesifik wilayah (Fitrauni et al., 2023).

Dalam konteks implementasi kebijakan nasional, Ardiyansyah (2023) menemukan bahwa keberhasilan pelaksanaan Strategi Nasional Percepatan Penurunan Stunting (Stranas Stunting) sangat bergantung pada kemampuan daerah dalam mengadaptasi kebijakan pusat ke dalam konteks lokal. Kolaborasi lintas sektor dan pelibatan aktor non-pemerintah

terbukti dapat mempercepat pencapaian target yang telah ditetapkan (ardiyansyah, M, 2023).

Sementara itu, Syahrudin et al. (2022) menegaskan bahwa pendekatan berbasis komunitas, terutama melalui

edukasi dan pemberdayaan tokoh masyarakat, dapat meningkatkan efektivitas penyampaian pesan-pesan gizi serta mendorong perubahan perilaku yang lebih berkelanjutan (Syahrudin et al., 2022).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas intervensi sensitif dalam percepatan penurunan stunting (Sugiyono, 2020). Analisis utama yang digunakan adalah SWOT untuk memetakan faktor internal (kekuatan dan kelemahan) serta faktor eksternal (peluang dan ancaman), yang kemudian dijadikan dasar dalam perumusan strategi (Rangkuti, 2015).

Lokasi penelitian ditetapkan di Kecamatan Serang karena wilayah ini memiliki prevalensi stunting relatif tinggi sekaligus menjadi fokus program percepatan penurunan stunting. Populasi penelitian adalah seluruh anggota Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) Kecamatan Serang berjumlah 30 orang. Teknik yang digunakan adalah sampling jenuh yaitu seluruh populasi dijadikan sampel karena jumlahnya relatif kecil (Arif Munandar, 2019).

Instrumen utama berupa angket berbasis skala Likert yang disusun berdasarkan dimensi SWOT (Wheelen, 2003). Selain itu, data dikumpulkan melalui studi dokumentasi (laporan TPPS, data Dinas Kesehatan) dan

observasi lapangan. Uji validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan menggunakan aplikasi SPSS, dengan kriteria validitas r hitung $> r$ tabel serta reliabilitas Cronbach's Alpha $> 0,06$ (Yusup, 2018); (Sujarweni & Utami, 2019).

Alur penelitian dilakukan melalui tahapan berikut: (1) persiapan instrumen penelitian dan uji validitas-reliabilitas; (2) pengumpulan data melalui angket, dokumentasi, dan observasi; (3) analisis data menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden; (4) pemetaan faktor internal dan eksternal dengan analisis SWOT; (5) formulasi strategi berdasarkan matriks SWOT; dan (6) penarikan kesimpulan serta rekomendasi strategi percepatan penurunan stunting. Dengan kombinasi pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan strategi intervensi sensitif yang lebih komprehensif, aplikatif, dan relevan dengan konteks lokal.

Instrumen kuisioner dikembangkan berdasarkan indikator keberhasilan intervensi sensitif yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Instrumen ini telah diuji validitas dan

reliabilitasnya melalui uji statistic spss versi 30 dengan hasil yang memenuhi kriteria valid dan realibilitas. Analisis data menggunakan Matriks IFE, EFE, IE, diagram kartesius dan matriks SWOT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan bahwa implementasi intervensi sensitif di Kecamatan Serang telah memberikan dampak nyata terhadap penurunan prevalensi stunting, meskipun angka tersebut masih relatif tinggi dibandingkan kecamatan lain. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Serang, jumlah balita stunting menurun dari 523 kasus pada tahun 2022 menjadi 309 kasus pada tahun 2024. Penurunan ini menunjukkan efektivitas program yang dijalankan, antara lain Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS), Gerakan Intervensi Serentak, serta *Serang Cegah Stunting (Sercing)*. Namun, fakta bahwa angka stunting masih signifikan memperlihatkan bahwa intervensi yang dilakukan belum sepenuhnya optimal dan memerlukan strategi yang lebih tajam serta kontekstual.

Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa faktor internal dan eksternal memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan intervensi sensitif. Skor total faktor internal mencapai 2,75, dengan kekuatan yang lebih dominan daripada kelemahan. Kekuatan yang teridentifikasi antara lain adanya dukungan regulasi pemerintah melalui Perpres No. 72 Tahun 2021, komitmen lintas sektor yang terwujud dalam pembentukan TPPS, serta program inovatif seperti *Sercing*. Sementara kelemahan

mencakup keterbatasan tenaga kesehatan, rendahnya cakupan pemeriksaan pra-nikah, minimnya edukasi gizi, serta koordinasi antarinstansi yang belum optimal.

Faktor eksternal memperoleh skor total 3,00, menandakan peluang lebih besar dibanding ancaman. Peluang yang menonjol adalah dukungan pendanaan dari pemerintah pusat, potensi kemitraan dengan sektor swasta dan organisasi masyarakat, serta meningkatnya literasi gizi melalui media digital. Ancaman yang perlu diantisipasi meliputi pola asuh tradisional yang masih kuat, keterbatasan akses air bersih dan sanitasi, serta rendahnya partisipasi masyarakat dalam program kesehatan.

Posisi Kecamatan Serang berada pada Kuadran I (Strategi SO) dalam matriks SWOT, yang menandakan strategi percepatan penurunan stunting perlu diarahkan pada pemanfaatan kekuatan internal untuk mengoptimalkan peluang eksternal yaitu dengan memanfaatkan dukungan kebijakan dan pendanaan untuk memperkuat edukasi gizi berbasis komunitas; mendorong kolaborasi lintas sektor dalam pemenuhan akses sanitasi dan air bersih. Temuan ini sejalan dengan teori Manajemen Strategis dari Fred R. David, di mana strategi yang berakar pada kekuatan internal dan diarahkan untuk memanfaatkan peluang eksternal memiliki potensi besar untuk menghasilkan perubahan yang signifikan (David, 2011). Dalam hal ini, keberadaan TPPS yang aktif, keterlibatan tokoh masyarakat, serta dukungan layanan kesehatan menjadi aset penting yang mendukung keberhasilan program.

Strategi edukasi gizi berbasis komunitas dan media digital terbukti sejalan dengan temuan (Syahrudin et al., 2022) yang menyebutkan bahwa pendekatan berbasis komunitas mampu meningkatkan efektivitas penyampaian informasi gizi dan mendorong perubahan perilaku masyarakat secara berkelanjutan. Penguatan peran kader melalui pelatihan lintas sektor juga mendukung pandangan (Fitrauni et al., 2023) bahwa jejaring kader–puskesmas merupakan infrastruktur utama dalam keberhasilan intervensi di tingkat komunitas.

Selain itu, strategi ini turut mencerminkan pendekatan dari teori Resource-Based View (RBV) yang menekankan pentingnya pemanfaatan sumber daya internal yang unik dan tidak mudah ditiru—seperti kearifan lokal, kader, dan relasi sosial—dalam menciptakan keunggulan strategis (Nisbett & Barnett, 2017). Penelitian ini menunjukkan bahwa modal sosial berupa partisipasi tokoh agama dan tokoh masyarakat sangat berperan dalam meningkatkan legitimasi dan efektivitas pesan-pesan kesehatan.

Dukungan kebijakan nasional melalui Stranas Stunting dan potensi kolaborasi dengan sektor swasta memperkuat peluang eksternal yang dapat dimanfaatkan. Hal ini konsisten dengan temuan Ardiyansyah (2023), yang menyatakan bahwa kemampuan daerah dalam mengadaptasi kebijakan nasional secara kontekstual merupakan kunci keberhasilan implementasi percepatan penurunan stunting.

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa upaya percepatan penurunan stunting di Kecamatan Serang membutuhkan strategi intervensi sensitif yang tidak

hanya berorientasi pada gizi, tetapi juga melibatkan faktor struktural seperti sanitasi, pendidikan, dan pola asuh keluarga. Strategi yang dihasilkan melalui analisis SWOT memperlihatkan bahwa kolaborasi lintas sektor dan penguatan peran kelembagaan lokal menjadi kunci utama dalam mempercepat penurunan stunting.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan Wheelen & Hunger (2012) bahwa analisis SWOT mampu mengidentifikasi faktor strategis secara komprehensif dan menjadi dasar formulasi kebijakan adaptif (Wheelen, 2003). Selain itu, penelitian ini menguatkan temuan Victora et al. (2021) dan UNICEF (2021) bahwa faktor non-gizi, seperti perilaku pengasuhan, akses sanitasi, dan pendidikan keluarga, berkontribusi signifikan terhadap penurunan stunting (Black et al., 2013). Dengan demikian, strategi di Kecamatan Serang perlu diarahkan pada kebijakan partisipatif dan berkelanjutan, dengan menekankan optimalisasi kekuatan internal untuk memanfaatkan peluang eksternal

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa intervensi sensitif memberikan kontribusi signifikan terhadap percepatan penurunan angka stunting di Kecamatan Serang. Pelaksanaan strategi berbasis kekuatan internal dan peluang eksternal (strategi S-O) mampu menjawab tantangan utama yang dihadapi wilayah ini. Kekuatan seperti keterlibatan aktif TPPS, dukungan layanan kesehatan primer, serta peran tokoh masyarakat telah menjadi landasan utama dalam

pelaksanaan program. Sementara itu, peluang dari dukungan program nasional dan keterlibatan sektor swasta memperluas kapasitas implementasi di lapangan.

Pendekatan intervensi sensitif terbukti efektif karena mencakup aspek promotif dan preventif, seperti edukasi gizi, pendampingan keluarga berisiko, dan peningkatan akses sanitasi. Strategi

yang dirumuskan melalui analisis SWOT pada kuadran I memperlihatkan potensi sinergi antaraktor lokal untuk memperkuat ketahanan keluarga terhadap risiko stunting. Oleh karena itu, strategi yang dibangun melalui studi ini dapat dijadikan acuan bagi wilayah lain dengan kondisi dan karakteristik serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, F., Damayanti, N., & Darmawan, I. (2023). Penerapan Konsep Digitalisasi dalam Pencegahan Stunting melalui Aplikasi e-Health Simpati di Kabupaten Sumedang Tahun 2023. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(11), 422–431. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10288643>
- ardiyansyah, M, A. M. (2023). *peran BKKBN dalam percepatan penurunan stunting*. 4, 1–14. <https://online-journal.unja.ac.id/Mendapo/article/view/23534/15178>
- Arif Munandar, E. (2019). Metodologi penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Black, R. E., Victora, C. G., Walker, S. P., Bhutta, Z. A., Christian, P., de Onis, M., Ezzati, M., Grantham-McGregor, S., Katz, J., Martorell, R., & Uauy, R. (2013). Maternal and child undernutrition and overweight in low-income and middle-income countries. *The Lancet*, 382(9890), 427–451. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(13\)60937-X](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(13)60937-X)
- Chatra Al Shafa Qolby Naviu, Ansar Suherman, & Wa Nurfida. (2024). Strategi Komunikasi Penyuluhan Pencegahan Stunting di BKKBN Kota Baubau. *Jurnal Audiens*, 5(2), 361–370. <https://doi.org/10.18196/jas.v5i2.365>
- David, F. R. (2011). *Strategic management concepts and cases*. Prentice hall.
- Duggan, M. B. (2014). Prevention of childhood malnutrition: Immensity of the challenge and variety of strategies. *Paediatrics and International Child Health*, 34(4), 271–278. <https://doi.org/10.1179/2046905514Y.00000000139>
- Elya Dasuki, R. (2021). Manajemen Strategi : Kajian Teori Resource Based View. *Coopetition : Jurnal*

- Ilmiah Manajemen*, 12(3), 447–454.
<https://doi.org/10.32670/coopetition.v12i3.710>
- Fitrauni, R., Muchlis, N., Arman, A., & ... (2023). Strategi Percepatan Penurunan Stunting di Kabupaten Sigi: Strategy to Accelerate Stunting Reduction in Sigi Regency. *Journal of Aafiyah* <http://pasca-umi.ac.id/index.php/jahr/article/view/1520>
- Hermanussen, M., & Wit, J. M. (2017). How much nutrition for how much growth? *Hormone Research in Paediatrics*, 88(1), 38–45. <https://doi.org/10.1159/000454832>
- Journal, C. D., Aprilsesa, T. D., Suasono, E., Tanjungpura, U., & Stunting, P. (2023). *Peningkatan kesadaran hukum masyarakat terhadap percepatan penurunan stunting*. 4(4), 7855–7861. [file:///C:/Users/HP/Documents/KULIAH/Percepatan penurunan stunting/PENINGKATAN KESADARAN HUKUM MASYARAKAT TERHADAP PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING.pdf](file:///C:/Users/HP/Documents/KULIAH/Percepatan%20penurunan%20stunting/PENINGKATAN%20KESADARAN%20HUKUM%20MASYARAKAT%20TERHADAP%20PERCEPATAN%20PENURUNAN%20STUNTING.pdf)
- Kota, S. (2023). *No Title*. <https://serangkota.go.id/detailpost/turunkan-stunting-pemkot-serang-galakan-sercing-dinkes-kota-serang-kota-serang-829-anak-berdasarkan-data-real-time-stunting>
- Mustika, W., & Syamsul, D. (2018). Analisis Permasalahan Status Gizi Kurang Pada Balita di Puskesmas Teupah Selatan Kabupaten Simeuleu. *Jurnal Kesehatan Global*, 1(3), 127. <https://doi.org/10.33085/jkg.v1i3.3952>
- Nisbett, N., & Barnett, I. (2017). Explaining the reduction in child undernutrition in the Indian state of Maharashtra between 2006 and 2012: An analysis of the policy processes. *Food Policy*, 70, 27–39. <https://doi.org/10.1016/j.foodpol.2017.05.006>
- Perpres. (2020). *Peraturan Presiden No. 72 tahun 2021. 1*.
- PPATK. (2017). *Laporan Semester 1 2017. 0405*, 40–41.
- Priatin, D. O. E., & Humairoh. (2023). Kupas Tuntas Teori Whelen dan Hunger dengan Metode Kualitatif. *Jurnal Manajemen Strategis*, 1(1), 17–25. <https://jurnal.desantapublisher.com/index.php/mantra/article/download/91/101/277>
- Priyono, P. (2020). Strategi Percepatan Penurunan Stunting Perdesaan (Studi Kasus Pendampingan Aksi Cegah Stunting di Desa Banyumundu, Kabupaten Pandeglang). *Jurnal Good Governance*, 16(2), 149–174. <https://doi.org/10.32834/gg.v16i2.198>
- Pugra, I. W., Oka, I. M. D., & Suparta, I. K. (2021). Kolaborasi Pentahelix Untuk Pengembangan Desa Timpag Menuju Desa Wisata Berbasis Green Tourism. *Bhakti Persada*, 7(2), 111–120. <https://doi.org/10.31940/bp.v7i2.111-120>
- Purnama, T. B., SKM, M., & Salamudiin, S. A. (2022). *Potret program gizi intervensi sensitif stunting di kawasan pesisir desa prioritas stunting nasional Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara*. Merdeka Kreasi Group.
- Rangkuti, F. (2004). Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis,

- Cetakan Kedua. In *Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama*.
- Rangkuti, F. (2015). *Personal SWOT analysis*. Gramedia Pustaka Utama.
- Setiawan, A., Muttaqin, R., Pemerintahan, P. I., Brawijaya, U., Sosial, D., Pemberdayaan, D., Pangan, D. K., & Pendidikan, D. (2023). *Sinergitas dalam percepatan penanganan kasus stunting di kota serang*. 8(2), 169–186.
<https://doi.org/10.14710/jiip.v8i2.17388>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. 1–781.
- Sujarweni, V. W., & Utami, L. R. (2019). *The master book of SPSS*. Anak Hebat Indonesia.
- Syahrudin, A. N., Ningsih, N. A., & Menge, F. (2022). Hubungan Kejadian Stunting dengan Perkembangan Anak Usia 6-23 Bulan. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(4), 327–332.
<https://doi.org/10.33860/jik.v15i4.733>
- Wheelen, J. D. H. T. L. (2003). *Manajemen Strategis* (P. Andi (ed.)).
- Yudiana, T. (2022). Strategi Penguatan Sdm Dalam Percepatan Penurunan Stunting Di Provinsi Kepulauan Riau. *Jurnal Good Governance*.
<https://doi.org/10.32834/gg.v18i2.495>
- Yuningsih, R. (2019). Strategi Promosi Kesehatan dalam Meningkatkan Kualitas Sanitasi Lingkungan. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 10(2), 107–118.
<https://doi.org/10.46807/aspirasi.v10i2.1391>
- Yusup, F. (2018). Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1).